

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG ANAK LAHIR  
DALAM KEADAAN FITRAH  
(Kajian Ma'anil Hadis)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)

Oleh:

**DELI PATUWA MUSLIMIN**

NIM. 19105050061

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-399/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG ANAK LAHIR DALAM KEADAAN FITRAH  
(Kajian Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DELI PATUWA MUSLIMIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050061  
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65f39f2aed784



Penguji II  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 66015f9a89859



Penguji III  
Achmad dahlan, Lc., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6605049e0544c



Yogyakarta, 20 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 660b711647633

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Asrul, M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Deli Patwa Muslimin  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deli Patwa Muslimin  
NIM : 19105050061  
Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Anak Lahir Dalam Keadaan Fitrah (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 8 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Asrul, M.Hum.

NIP. 19850809 201903 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Deli Patwa Muslimin  
NIM : 19105050061  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Pelabuhan Kapal Dusun 3, Desa  
Penandingan, Kec. Sungai Rotan, Kab. Muara  
Enim, Sumatera Selatan  
HP : 082186399936  
Alamat di Yogyakarta : Caturtunggal, Sleman, DIY  
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Tentang Anak Lahir Dalam  
Keadaan Fitrah (Kajian Ma'anil Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJARA  
YOGYAKARTA



Deli Patwa Muslimin  
NIM. 19105050061

## MOTTO

**“ itami o kanjiru !, itami o kangaero ! ,  
itami o kangaero !,itami o uketero! , itami o shire !  
itami o shiranu mono ni , honto ho heiwa wakaran!.**

***Koko yorisekani ni itami o !***

**SHINRA TENSESI !!!**

Rasakanlah kepedihan ! Pikirkanlah kepedihan !

Terimalah Kepedihan ! Ketahuilah kepedihan !

Orang orang yang tidak tahu kepedihan  
tidak akan mengerti kedamaian yang sebenarnya.

Dari sini dunia harus menerima kepedihan

***-Dain Akatsuki-***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi



ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعدين            ditulis            *muta'qqidīn*  
 عدة                ditulis                *'iddah*

## III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة                ditulis                *hibah*  
 جزية                ditulis                *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله            ditulis                *ni'matullāh*  
 زكاة الفطر            ditulis                *zakātul-fitri*

#### IV. Vokal Pendek

—◌َ— (fatthah) ditulis a	contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
—◌ِ— (kasrah) ditulis i	contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
—◌ُ— (dammah) ditulis u	contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

#### V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*  
جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*
2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*  
يسعي                              ditulis                              *yas'ā*
3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*  
مجيد                                ditulis                                *majīd*
4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*  
فروض                                ditulis                                *furūd*

#### VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*  
بينكم                                ditulis                                *bainakum*
2. *Fathah + waw mati, ditulis au*  
قول                                      ditulis                                      *qaulu*

#### VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم                              ditulis                              *a'antum*
2. اعدت                                ditulis                                *u'iddat*
3. لئن شكرتم                              ditulis                              *la'in syakartum*

#### VIII. Kata Sandang Alif \_ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*  
القران                                ditulis                                *al-Qur'ān*



القياس                      ditulis                      *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس                      ditulis                      *asy-syams*

السماء                      ditulis                      *as-samāʿ*

### **IX. Huruf Besar (Kapital)**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

### **X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya**

ذوى الفروض                      ditulis                      *zawil al-furūd*

اهل السنة                      ditulis                      *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tantangan akhir dalam proses pendidikan S1 yakni skripsi yang berjudul “Pemahaman Hadis Tentang Anak Lahir Dalam Keadaan Fitrah (Kajian Ma’anil Hadis)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan nabi kita, sang proklamator, pencipta perdaban, sosok uswah hasanah yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak semudah membalikkan tangan, namun banyak sekali tantangan, godaan, kemalasan yang selalu hadir dalam proses pengerjaannya. Tak lupa juga berkat do’a, motivasi, semangat, nasehat, serta dukungan dari segala pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu tak pantas apabila penulis tidak mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses pengerjaan skripsi. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang semangat keilmuannya harus dijadikan panutan.

2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku ketua program studi Ilmu Hadis.
4. Bapak Asrul, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan semangat, membantu membuka ide-ide ketika penulis mengalami kebuntuan, serta memberikan semangat yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu yang penulis dapat selama proses belajar ini dari panjenengan semua mendapat keberkahan dan bermanfaat *fi al-din, wa al-dunia hatta al-akhirat*.
6. Segenap petugas TU yang senantiasa bersedia penulis reportkan dalam proses pengurusan administrasi, persyaratan-persyaratan demi terselesaikannya tugas akhir penulis.
7. Kepada diri sendiri, terima kasih banyak atas usahamu yang gigih dan ketekunan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kamu telah menjadi pendorong utama di setiap langkah perjalanan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal menuju pencapaian-pencapaian yang lebih besar. Terima kasih, diri sendiri, untuk segala kerja kerasnya.

## ABSTRAK

Era digital, ditandai oleh kemajuan teknologi, memengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, pekerjaan, dan sosial. Meskipun teknologi mempermudah banyak aktivitas, penggunaan yang tidak bijak bisa berdampak negatif, terutama pada generasi muda. Pendidikan, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak. Orang tua, harus membimbing anak dalam menghadapi tantangan era digital untuk mewujudkan pemimpin yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia sesuai ajaran agama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan literatur dengan metode kualitatif dan bersifat analisis-deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan karena kajian ma'anil hadis mengharuskan untuk menganalisis dari beberapa aspek yang bersumber dari literatur yang telah dikumpulkan. Penulis menggunakan kajian *ma'anil hadis* untuk memahami hadis tersebut dengan menerapkan metode yang ditawarkan oleh Nurun Najwah.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni: *Pertama*, hadis tentang fitrah anak dalam Musnad Ahmad bin Hanbal nomor 6884 dapat dikategorikan sebagai hadis shahih berdasarkan kualitas dan kejujuran sanad serta matannya. *Kedua*, fitrah tidak hanya diartikan sebagai potensi untuk menjadi orang yang baik, tetapi juga potensi untuk menjadi orang yang jahat. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada membentuk keyakinan dan karakter anak, tetapi juga memberikan pendidikan dan kasih sayang yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembang secara optimal. Hadis ini tidak deterministik, artinya tidak berarti bahwa setiap anak yang lahir akan menjadi orang yang baik atau jahat. Masa depan anak pada akhirnya ditentukan oleh pilihan dan tindakannya sendiri.

**Kata Kunci:** Fitrah Anak, Pendidikan, dan Bimbingan Orang Tua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kajian Teoritis .....	12
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TINJAUAN UMUM SEPUTAR FITRAH ANAK</b> .....	<b>16</b>
A. Fitrah Beragama .....	16
B. Fitrah Bersosial dan Lingkungan .....	19
C. Fitrah Biologis .....	23
<b>BAB III ANALISIS KUALITAS HADIS TENTANG FITRAH ANAK</b> .....	<b>27</b>
A. Redaksi Hadis-hadis Tentang Fitrah Anak .....	27
B. I'tibar Sanad Hadis .....	28

C. Kritik Sanad Hadis .....	31
D. Kritik Matan Hadis .....	40
<b>BAB IV PEMAHAMAN HADIS TENTANG FITRAH ANAK .....</b>	<b>43</b>
A. Analisis Kebahasaan .....	43
B. Memahami Konteks Historis .....	47
C. Korelasi Hadis Tentang Fitrah Anak dengan Ayat Al-Qur'an .....	51
D. Memaknai Hakikat Fitrah Anak .....	56
E. Makna Kontekstual Hadis Tentang Fitrah Anak .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>77</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Era digital merupakan sebuah julukan yang ditujukan terhadap zaman yang hampir seluruh aktivitas kehidupan dibantu oleh teknologi. Teknologi kini merambat ke beberapa bidang seperti pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya, ekonomi, olahraga, politik dan lainnya. Dampak positif yang dihasilkan oleh kemajuan ini mendorong manusia untuk terus mengandalkannya untuk mempermudah berbagai aktivitas. Saat ini kehidupan manusia seperti dimanjakan oleh kehadiran teknologi, yang setiap saat dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Namun, adakalanya teknologi berdampak negatif jika digunakan untuk sesuatu yang dapat mencelakakan diri sendiri dan orang lain, atau teknologi yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan penggunaannya. Teknologi informasi merupakan salah satu dari sekian banyaknya alat untuk menunjang kebutuhan manusia yaitu internet yang digunakan pada penggunaan gadget, TV, laptop, komputer dan lain sebagainya.

Pandemi Covid yang terjadi pada tahun 2020-2022 menjadi contoh bagaimana internet memainkan perannya sebagai basis pembelajaran jarak jauh saat proses belajar mengajar tidak bisa dilakukan dengan tatap muka, melainkan dengan *online*, yang melibatkan penggunaan *software* dan *hardware* pada pelaksanaannya. Hal itu dikonfirmasi dengan surat edaran



nomor 4 tahun 2020 Menteri pendidikan dan kebudayaan, yang meliputi UN tahun 2020 dibatalkan, proses belajar mengajar dari rumah, ujian kelulusan dan kenaikan kelas secara daring. Penerimaan siswa baru dengan protokol kesehatan.<sup>1</sup> Berdasarkan surat edaran tersebut, tentu yang terdampak adalah murid atau seorang anak yang sedang menempuh pendidikan. Secara positif, teknologi internet mempermudah dalam proses belajar mengajar. Namun, sisi negatifnya adalah penggunaannya yang disalahgunakan untuk kepuasan sementara, bahkan untuk sesuatu yang tidak baik, tentunya pelaku pada hal tersebut adalah anak yang berstatus sebagai murid atau siswa pada usia remaja yang memengaruhi kualitas dirinya.

Kualitas seorang anak dapat dilihat dari bagaimana didikan yang ia dapatkan dari orang tuanya. Pendidikan menjadi sangat penting karena bertujuan untuk kepentingan pribadi dan keluarga, dan juga secara nasional untuk kepentingan negara. Dasar, fungsi dan tujuan pendidikan disebutkan di dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*, (jakarta, 2020).

<sup>2</sup> Republik indonesia, *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL* (Jakarta, 2003).

Dalam Islam, pendidikan bertujuan untuk menjadikan *insan kamil* atau manusia sempurna yang akan mengemban amanah sebagai *khalifah*.<sup>3</sup> Menurut Al-Syaibani, pendidikan Islam adalah suatu proses atau usaha dalam merubah tingkah laku dalam kehidupan dirinya dengan masyarakat dan sekitarnya, yang dibarengi aktivitas pemberian pendidikan dan pengajaran.<sup>4</sup>

Apa jadinya jika seorang anak diabaikan atau dididik dengan tindakan yang tidak baik seperti dengan sikap maupun verbal secara kasar terhadap anak. Seorang anak yang diabaikan, dididik dengan tidak baik, bahkan terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang tidak sehat untuk karakternya, secara tidak sadar hasil didikan atau pengaruh yang negatif yang ia dapati perlahan akan mengendap dan menjadi sebuah karakter negatif.<sup>5</sup>

Seorang anak memiliki peran yang sangat besar terlebih di era digital. Adanya perkembangan teknologi bidang digital harusnya bisa dimanfaatkan dengan baik untuk peningkatan literasi digital. Tidak hanya itu, anak pada konteks anak usia remaja mengalami peralihan zaman ke era digital ini seolah menjadi tantangan. Usia remaja pada perempuan dan

---

<sup>3</sup> M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 11.

<sup>4</sup> Asy Syaibani and Omar Muhammad Al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, trans. Hasan Langgulung (Bulan Bintang, 1979), h. 399.

<sup>5</sup> Suriati Suriati, "Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 1, no. 1 (April 30, 2015): 129–49, <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.277>.

laki-laki berbeda, yaitu perempuan pada usia 12 tahun dan laki-laki pada 14 tahun, hingga rentang usia 18 tahun.<sup>6</sup>

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa era digital yang ditandai dengan teknologi bisa berdampak baik dan buruk, karena yang sering terjadi adalah penyalahgunaannya tidak sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan sangat penting untuk membimbing dan mengawasi anak pada pertumbuhan yang digandeng dengan kemajuan teknologi digital. Kecanduan atas kenyamanan penggunaan teknologi disebabkan karena pada masa remaja adalah sebuah fase yang mana keingintahuan yang tinggi, ingin mencoba hal baru, dan cenderung mempunyai emosi yang tidak stabil. Karena itu, timbul kecanduan yang terjadi yang bisa menimbulkan konsekuensi negatif bagi penggunanya, bahkan kepuasan yang dicari akibat kecanduan tersebut dapat berlarut-larut dalam waktu lama.<sup>7</sup>

Pola asuh orang tua (*parenting*) kepada anak menjadi sangat penting diperhatikan karena keberadaan teknologi digital yang tidak bisa dihindari. *Parenting* dalam keluarga akan menjadi senjata untuk membendung dampak negatif yang setiap saat bisa saja terjadi, melakukan pembentukan karakter sedari awal dengan pendekatan yang sesuai. Sering terdengar sebuah kata, bahwa madrasah atau pendidikan pertama seorang

---

<sup>6</sup> Shilphy A Octavia, *Motivasi Dalam Perkembangan Remaja* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), h.1.

<sup>7</sup> Ayu Permata Sari, Asmidir Ilyas, and Ifdil Ifdil, "Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, no. 2 (December 31, 2017): 110–17, <https://doi.org/10.29210/02018190>.

anak adalah dari orang tuanya. Sebelum memasuki bangku sekolah, lebih dahulu anak akan memperoleh pengetahuan dari orang tua, dengan melakukan peniruan kebiasaan dan lain lain. Untuk itu, sebelum memasuki masa remaja, dalam hal mendidik seorang anak sangat penting karena berpengaruh kedepannya.

Dalam Islam, umatnya mempunyai pedoman yang menjadi sumber ajaran di dunia, yaitu al-Qur'an dan hadis. Masyarakat di Indonesia pada umumnya lebih sering menggunakan dalil daripada sebuah hadis, karena hadis sendiri merupakan penjelas dari al-Qur'an itu sendiri. Empat belas abad yang lalu, hadis disabdakan oleh nabi, mengalami proses transmisi yang sangat panjang, tentunya banyak sekali dinamika terjadi, hingga hadis dapat tersampaikan hingga sekarang. Keutamaan mendidik anak juga disebutkan dalam hadis, nabi bersabda betapa pentingnya mendidik anak. Sebagai orang tua, sudah sepantasnya untuk merawat amanah yang dititipkan, karena kedepannya kepribadian dan informasi untuk menerima sesuatu yang benar atau salah bergantung pada ajaran yang diberikan. Nabi Muhammad SAW. bersabda dalam riwayat musnad Ahmad bin Hanbal, nomor 6884.<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ بِبَيْمَةٍ هَلْ تُحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ

---

<sup>8</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal Abi Abdullah Al-Shiibani* (Beirut: Dar Al-Ihya 'al Turath al' Arabi, 1993).

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Abdul A'la dari Ma'mar dari Az Zuhri dari Sa'id Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah lalu kedua orang tuanyalah yang menjadikannya sebagai seorang Yahudi, Nasrani dan Majusi (penyembah api). Sebagaimana seekor binatang ternak yang melahirkan anak, apakah kalian merasa jika anak yang dilahirkannya cacat hidung atau telinganya?"*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir dalam keadaan suci, dan orang tualah yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangannya. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi pengingat, bahwa anak adalah amanah yang dititipkan Allah.

Dalam rangka mempersiapkan cikal bakal pemimpin/khalifah orang tua harus turut andil dalam pendidikan dari segi karakter, mental dan lainnya. Intisari yang terkandung dalam hadis tersebut mempunyai makna yang sangat dalam, karena didukung dalil lain dari al-Qur'an maupun hadis itu sendiri. Pada penelitian ini, penulis akan mencoba mereinterpretasi hadis tentang fitrah anak dan mengintegrasikannya dengan pendidikan anak di era digital.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang anak lahir dalam keadaan fitrah?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang anak lahir dalam keadaan fitrah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kedua rumusan di atas, terdapat tujuan yang ingin disampaikan dari dua poin tersebut adalah sebagai berikut:.

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang anak lahir dalam keadaan fitrah.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang anak lahir dalam keadaan fitrah.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut di antaranya yaitu:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi untuk perkembangan khazanah keilmuan di bidang hadis tentang bagaimana seorang anak adalah tanggung jawab orang tua yang sangat penting terutama pengawasannya di era digital.
2. Menambah pengetahuan terhadap hadis sebagai basis untuk memahami permasalahan yang sedang terjadi.
3. Sebagai referensi dan menambah wawasan bagi khalayak umum, khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

### **D. Kajian Pustaka**

Melakukan sebuah penelitian harus memiliki beberapa referensi dalam memperkuat data dalam menunjang kepenulisan. Untuk itu, penelitian ini sama halnya yang membutuhkan beberapa sumber bacaan yang sesuai.



*Pertama*, skripsi yang berjudul “Konsep Fitrah Menurut Hadis dan Impikasinya Dalam Keluarga Pada Akidah Anak”. Ditulis oleh Muhammad ubaidillah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi tersebut membahas mengenai konsep fitrah yang terdapat pada hadis nabi SAW. dan meneliti implikasinya terhadap pendidikan keluarga pada aqidah anak. Menurut penulis, pendidikan keluarga yang dibekali akidah islam sangat penting bagi anak kedepanya untuk mempertahankan fitrahnya yaitu beragama.

*Kedua*, artikel yang berjudul “Pendidikan Anak Dalam Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah)” ditulis oleh Satriyadi, Hemawati, Rendika paranduri, STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai. Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, maka disini dapat penulis simpulkan hasil penelitian ini, yaitu: Terdapat konsep pendidikan anak usia dini dalam hadis riwayat Bukhari tentang setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Konsep yang ada dalam hadis tersebut tentang perlunya peranan dan tanggungjawab orangtua dalam memberikan dan mengembangkan fitrah anak yang dibawanya sejak lahir. Karena Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Lingkungan keluarga menjadi tempat pendidikan anak yang pertama, sehingga orangtua memiliki peranan yang utama dalam membesarkan dan mengembangkan fitrah keimanan seorang anak.



*Ketiga*, artikel yang berjudul “Pemikiran Murthada Muthahhari Tentang Fitrah Manusia” Manusia adalah makhluk yang sangat menarik. Oleh karena itu ia telah menjadi sasaran studi sejak dahulu, kini dan kemudian hari. Hampir semua lembaga pendidikan tinggi mengkaji manusia, karya dan dampak karyanya terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Manusia sebagaimana yang kita pahami bersama adalah merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah SWT, yang mempunyai potensi, keunikan, dan keistimewaan. Manakala kita memperhatikan bahan konstruksi tubuh manusia, maka akan ditemukan suatu konfigurasi yang sangat ideal dan struktur yang sempurna, karena dalam tubuh manusia terintegrasi dua dimensi sifat dan zat yang berlainan.

*Keempat*, skripsi yang berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Pada Anak Era Digitalisasi Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Desa Jebung Kidul Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso)” ditulis oleh Ahmad Riyanto, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2021. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riyanto, ditemukan dua point penting yaitu 1) peran orang tua atau tanggung jawab orang tua terhadap anak di era digitalisasi seperti saat ini, karena kondisi tersebut menyebabkan seorang anak tidak dapat terhindar dari pengaruh kemudahan teknologi, sehingga tidak heran lebih banyak yang mendapati pengaruh negatif dibanding dengan pengaruh positif akibat kurangnya pengawasan orang tua. 2) bahwa tanggung jawab orang tua dalam persepetif hukum keluarga telah di atur dalam al-Qur’an, hadis,

dan undang-undang di Indonesia, menyebutkan bahwa tanggung jawab orang tua meliputi mendidik anak, membesarkan anak, menjaga anak dan lain-lain.

*Kelima*, artikel yang berjudul “Peran Orang Tua di Era Digital” ditulis oleh H.M Taufik Amrillah dkk, IAIN Curup, 2020. Para penulis mengungkapkan bahwa seiring bertambahnya pengetahuan dan teknologi baru yang menyebabkan adanya pergeseran budaya yang di akibatkan oleh pola hidup yang praktis oleh teknologi. Sehingga orang tua diharuskan mempunyai arahan-arahan yang bijak kepada anak seperti melakukan pengenalan nilai agama, kearifan local, dan lain lain agar terhindar dari arus negatif yang dihasilkan oleh teknologi,

*Keenam*, artikel yang berjudul “Hak-Hak Anak dalam Perspektif Islam”, ditulis oleh HM. Budiyanto, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tulisannya, menyebutkan bahwa dalam agama islam yang bersumber dari al-Qur’an dan hadis, setidaknya seorang anak harus memperoleh hak-haknya antara lain; hak hidup dan tumbuh berkembang, mendapatkan perlindungan dari siksa neraka, mendapatkan nafkah dan kesejahteraan, pendidikan dan pengajaran, keadilan dan persamaan derajat, mendapatkan cinta kasih, dan hak untuk bermain.

*Ketujuh*, artikel berjudul “Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak,” ditulis oleh Efrianus Ruli, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas

Kristen Satya Wacana. Ia menuliskan tentang orang tua dalam mendidik anak mempunyai beberapa tahapan, antara lain dengan pendidikan agama, pendidikan sosial, dan pendidikan akhlak.

*Kedelapan*, artikel berjudul “Pemenuhan Hak-Hak Anak dalam Perspektif Islam”, ditulis oleh Burhanuddin Hammach, Dosen Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pada jurnal tersebut, disebutkan bahwa terdapat hak asasi anak yang harus di tanggung oleh orang tua. Dalam agama islam, dikenal dengan lima macam hak dasar yaitu, hak dasar keturunan, hak dasar agama, hak dasar akal, hak dasar keturunan, dan hak dasar harta.

*Kesembilan*, artikel berjudul “Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital,” ditulis oleh Tesa Alia dan Irwansyah, Universitas Pelita Harapan. Pada penelitian jurnal tersebut, orang tua mempunyai peran sangat penting melakukan pendampingan dalam pengawasan penggunaan teknologi agar penggunaannya tepat sasaran dan tidak merugikan.

*Kesepuluh*, artikel berjudul “konsepsi pendidikan anak berbasis fitrah dalam perspektif al-qur’an” di tulis oleh Aas siti sholichah Mahasiswi Program Doktoral Pendidikan Berbasis al-Qur’an Institut PTIQ Jakarta. Setiap anak membawa potensi masing-masing. Potensi atau fitrah merupakan pembawaan lahir dan merupakan anugerah bagi setiap anak.

Literatur bacaan yang ditelah dijelaskan di atas, memaparkan tentang fitrah anak ketika mereka lahir ke dunia dari berbagai perpektif

dan diiringi kemajuan teknologi digital sekarang. Hal yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek yang dikaji, bagaimana pemahaman hadis imam ahmad bin hanbal no, 6884 terhadap fitrah anak di era digital.

#### **E. Kajian Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini adalah mengkaji hadis tentang fitrah anak dengan menggunakan studi ma'anil hadis. Tujuan dari metode ma'anil hadis adalah usaha untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam hadis dengan melakukan analisis terhadap status sanad dan matan. Pendekatan yang dilakukan dalam studi ma'anil hadis tentunya meminjam disiplin ilmu lain untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu hadis sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari teks hadis yang akan dikaji, yaitu dengan pendekatan Historis, Sosiologis, Sosio-Historis, Bahasa, Antropologi, dan Psikologi.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan ma'anil hadis, sudah banyak ulama-ulama dan ilmuwan muslim yang memberikan sumbangsih pemikiran terhadap hadis dengan beragam metode yang variatif. Nurun Najwah merupakan salah satu dari sekian ilmuwan dengan segudang karya, baik kelimuan hadis maupun yang lainnya. Pengaplikasian metode pemahaman hadis Nurun Najwah kini banyak digunakan untuk memahami hadis. Setiap metode

---

<sup>9</sup> "Macam-Macam Pendekatan Dalam Ilmu Ma`Anil Hadis - Manajemen Sunnah," April 28, 2021, <https://manajemensunnah-wordpress.com/2021/04/28/macam-macam-pendekatan-dalam-ilmu-maanil-hadis/>.

tentunya memiliki langkah langkah spesifik, oleh karena itu metode yang ia gunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis dari aspek kebahasaan.
2. Memahami konteks historis.
3. Mengkorelasikan hadis yang dikaji dengan ayat al-Qur'an.
4. Mencari ide dasar hadis.

#### **F. Metode penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan literatur dengan metode kualitatif dan bersifat analisis-deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan karena kajian ma'anil hadis mengharuskan untuk menganalisis dari beberapa aspek yang bersumber dari literatur yang telah dikumpulkan.

##### 2. Sumber data

Data yang dibutuhkan tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang dibutuhkan adalah al-Kutub al-Tis'ah yaitu Sahih Al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Al-Tirmizi, Sunan Abi Daud, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad bin Hanbal dan kitab-kitab hadis sekunder seperti kitab syarh hadis. Untuk data sekunder berasal dari literatur sebelumnya yang berkaitan dengan judul, yaitu hadis tentang fitrah anak dan kontekstualisasinya di era

digital serta dengan menggunakan software *Gawami al Kalem* sebagai pendukung penelitian hadis.

### 3. Pengumpulan Data

Penulis akan mengumpulkan literatur-literatur pendukung dalam penelitian ini yang bersumber dari buku, kitab hadis dan sejenisnya, skripsi, jurnal, artikel, webpage, dan lain-lain.

### 4. Teknis Analisis data

Setelah dilakukan pengumpulan data, selanjutnya adalah memproses data-data yang akan dikembangkan dalam penelitian. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini bersifat analisis-deskriptif, yaitu data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Perlakuan terhadap hadis yang diteliti dengan melakukan proses takhrij untuk mengetahui hadis-hadis yang berkaitan, tidak lupa dengan menghubungkan dengan al-Qur'an, kemudian dilakukan penelitian lebih lanjut tentang makna hadis yang dikaji dengan menggunakan metode *Nurun Najwah*. Setelah melakukan kajian terhadap pemahaman makna hadis, langkah selanjutnya bagaimana menerapkan poin penting dari makna hadis tentang fitrah anak yang kemudian dikontesktualisasikan di masa sekarang yaitu era digital. Penyajian data akan disajikan dengan kalimat yang lugas, jelas, dan penjelasan yang mudah dipahami.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibutuhkan untuk memberikan runtutan yang jelas, sehingga terlihat jelas paparan dari awal hingga akhir penulisan pada penelitian.

Bab pertama yakni pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini sangat fundamental karena sebagai pondasi awal dari sebuah penelitian.

Bab kedua yakni tinjauan umum seputar fitrah anak. Terdiri dari fitrah beragama, fitrah bersosial dan lingkungan dan fitrah biologis.

Bab ketiga yakni analisis kualitas hadis tentang fitrah anak. Terdiri dari redaksi hadis-hadis tentang fitrah anak, i'tibar sanad hadis, kritik sanad hadis dan kritik matan hadis.

Bab keempat yakni pemahaman hadis tentang fitrah anak. Terdiri dari analisis kebahasaan, memahami konteks historis, korelasi hadis tentang fitrah anak dengan ayat al-Qur'an, memaknai hakikat fitrah anak, makna tekstual hadis tentang fitrah anak, dan makna kontekstual hadis tentang fitrah anak.

Bab kelima yakni penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran dari proses penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dari bab satu hingga empat, dan menjelaskan hasil yang didapat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah meneliti hadis-hadis yang membahas tentang berobat dengan benda haram, maka terdapat beberapa poin yang dapat dijadikan kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kualitas dan keujjahan hadis tentang fitrah anak dalam hadis riwayat Ahmad bin Hanbal nomor 6884 memiliki sanad dan matan yang *maqbul* (dapat diterima) sehingga hadis ini dapat dikategorikan sebagai hadis *shahih*.
2. Pemahaman Musnad Ahmad bin Hanbal no.6884 tentang anak lahir dalam keadaan fitrah adalah fitrah tidak hanya diartikan sebagai potensi untuk menjadi orang yang baik, tetapi juga potensi untuk menjadi orang yang jahat. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada membentuk keyakinan dan karakter anak, tetapi juga memberikan pendidikan dan kasih sayang yang dibutuhkan anak untuk tumbuh kembang secara optimal. Hadis ini tidak deterministik, artinya tidak berarti bahwa setiap anak yang lahir akan menjadi orang yang baik atau jahat. Masa depan anak pada akhirnya ditentukan oleh pilihan dan tindakannya sendiri.

## **B. Saran**

Penelitian dalam skripsi ini terkait dengan hadis tentang fitrah anak tidak bersifat *final* karena masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Penulis dalam memahami hadis ini dengan menggunakan metode Nurun Najwah masih sebatas pemaknaan hadis saja, sehingga masih terbuka lebar untuk diteliti lebih lanjut dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda. Kajian yang lebih luas pembahasannya dengan mengkolaborasikan berbagai pendekatan tentu akan menghasilkan pemahaman yang lebih menarik. Meski demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, pembaca, serta wacana keagamaan khususnya dalam bidang hadis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2000). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Abdul. (2016). "Implementasi Nilai-Nilai Fitrah dalam Mendidik Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Muatan Lokal*, vol. 7, no. 2, pp. 112-130.
- Fauzi, Ahmad. (2018). "Pendidikan Fitrah Anak dalam Keluarga Muslim di Era Teknologi: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Keluarga dan Pendidikan Islam*, vol. 14, no. 3, pp. 89-104.
- Fitriani, Anisa. (2021). "Pemahaman Hadis tentang Fitrah Anak di Era Digital: Analisis Terhadap Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Jakarta.
- Fitriani, Siti. (2019). "Pentingnya Pendidikan Fitrah Anak dalam Konteks Digitalisasi." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 3, pp. 201-218.
- Hakim, Syaiful. (2018). "Dinamika Pemahaman Fitrah Anak di Era Digital: Studi Kasus pada Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 13, no. 2, pp. 78-92.
- Handayani, Dini. (2017). "Peran Keluarga dalam Membentuk Fitrah Anak di Tengah Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Keluarga dan Konsumen*, vol. 10, no. 1, pp. 34-50.
- Hanbal, Ahmad bin. (1993). *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal Abi Abdullah Al-Shiibanii*. Beirut: Dar Al-Ihya 'al Turath al' Arabi.
- Hidayat, Ahmad. (2018). "Strategi Keluarga Muslim dalam Membentuk Fitrah Anak di Era Digital: Studi Kasus pada Keluarga Urban." Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bandung.
- Ismail, Nia. (2019). "Analisis Perilaku Anak Terhadap Konten Digital: Studi Kasus pada Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, vol. 12, no. 4, pp. 120-135.
- Kartika, Putri. (2020). "Pentingnya Pendidikan Fitrah Anak di Era Digital: Analisis Konten Digital dan Implementasinya dalam Pendidikan Keluarga." Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*, Jakarta.

- Murtadha, Ali. (2017). "Pemahaman Fitrah Anak dalam Penggunaan Gadget di Era Digital: Perspektif Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Teknologi*, vol. 9, no. 2, pp. 56-72.
- Nugroho, Joko. (2016). "Pendidikan Fitrah Anak di Era Media Sosial: Sebuah Tinjauan dari Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Pendidikan Islam dan Humaniora*, vol. 11, no. 3, pp. 201-218.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Motivasi Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Prabowo, Eko. (2019). "Pemahaman Fitrah Anak dalam Penggunaan Gadget: Analisis Konten Digital di Kalangan Pelajar SMP." Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Islam, Universitas Negeri Surabaya.
- Prasetyo, Aditya. (2019). "Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Fitrah Anak: Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Agama Islam." Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Mega. (2016). "Pengaruh Media Sosial terhadap Pemahaman Fitrah Anak Remaja: Kajian dari Perspektif Psikologi Pendidikan." Skripsi, Program Studi Psikologi Pendidikan, Universitas Sumatera Utara.
- Qardhawi, Yusuf. (1994). *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*. Translated by Muhammad Al-Baqir. Bandung: Karisma.
- Rahayu, Dewi. (2020). "Pemahaman Orang Tua terhadap Pengaruh Media Sosial terhadap Fitrah Anak: Perspektif Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Komunikasi Pendidikan Islam*, vol. 22, no. 1, pp. 45-60.
- Republik Indonesia. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*. Jakarta.
- Rizki, Nurul. (2016). "Pemahaman Anak terhadap Fitrah Menurut Perspektif Islam di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 112-130.
- Santoso, Rudi. (2020). "Pendidikan Fitrah Anak dalam Keluarga Muslim: Studi Kasus di Kota Metropolitan." Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Keluarga dan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, Ayu Permata, Asmidir Ilyas, and Ifdil Ifdil. (2017). "Tingkat Kecanduan Internet pada Remaja Awal." *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 3, no. 2 (December 31, 2017): 110–17.
- Sari, Indah. (2017). "Analisis Pemahaman Fitrah Anak dalam Penggunaan Teknologi di Era Digital: Studi Kasus pada Siswa Sekolah Dasar." Skripsi,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Negeri Malang.

- Setiawan, Budi. (2017). "Media Sosial dan Pendidikan Fitrah Anak: Tinjauan Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 8, no. 2, pp. 78-92.
- Subhan, Muhammad. (2020). "Hermeneutika Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884 dalam Konteks Pendidikan Anak di Era Digital." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 18, no. 1, pp. 34-50.
- Suriati. (2015). "Dampak Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 1, no. 1 (April 30, 2015): 129–49.
- Wahyudi, Arief. (2018). "Tantangan Pendidikan Anak di Era Digital: Perspektif Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 45-60.
- Widodo, Bambang. (2017). "Tantangan Pendidikan Fitrah Anak di Era Digital: Perspektif Hadis Musnad Ahmad bin Hanbal No.6884." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 23-40.
- Wijaya, Adi. (2019). "Pemahaman Fitrah Anak di Era Digital: Analisis Konten Media Sosial." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, vol. 18, no. 4, pp. 150-165.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA